

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wacana adalah tataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan. Oleh sebab itu wacana tidak merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan satuan bahasa baik lisan maupun tulisan. Hal ini dimaksudkan supaya tulisan tersebut mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca. Hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana tulis tersusun berkesinambungan yang membentuk suatu kepaduan. Secara sosial, wacana digunakan untuk menyampaikan makna historis.

Lebih lanjut, wacana dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu wacana argumentasi/persuasi, wacana deskripsi, wacana eksposisi, dan wacana naratif. Hubungan dalam wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi, dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi. Melihat peristiwa yang ada, dalam wacana tulis hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya harus diperhatikan untuk menjaga keterkaitan dan keruntunan antar kalimat. Salah satu aspek yang dikaji dalam wacana adalah sarana kohesi. Kohesi merupakan hubungan antar kalimat di dalam sebuah wacana baik dalam strata gramatikal maupun strata leksikal. Sarana-sarana kohesif yaitu terdiri dari pronomina, substitusi, elipsis, konjungsi, dan leksikal. Hal ini menarik untuk diteliti secara mendalam karena penggunaan jenis kohesi membuat kalimat dan paragraf menjadi padu.

Ada sejumlah penelitian analisis wacana yang sudah dilakukan, misalnya Goziah (2018) dengan judul penelitian “Kohesi dan Koherensi dalam Koran Bisnis Indonesia dengan Judul Kemenperin Jamin Serap Garam Rakyat”. Hasil dari penelitian ini yaitu, banyak digunakan unsur kohesi maupun koherensi. Unsur kohesi, dalam teks tersebut tidak semua piranti kohesi ditemukan, namun lebih dominan ditemukan kata ganti (pronominal), juga terdapat penggantian atau

subtitusi, dan juga terdapat pelesapan kata atau ellipsis, dan kata hubung atau konjungsi antar kalimat dan paragraf. Sedangkan untuk unsur koherensi dalam teks berita tersebut ditemukan ke-enam piranti di antaranya piranti hubungan pertentangan, hubungan general spesifik, hubungan perbandingan, hubungan sebab-akibat, hubungan tinjauan, dan hubungan rujukan. Selanjut penelitian yang dilakukan oleh Yaqinah (2018) dengan judul “Analisis Wacana dalam Latar Belakang Karya Ilmiah Kajian Kohesi dan Koherensi”. Hasil penelitian yaitu, pada setiap paragraf dan kalimat dari data yang dianalisis terdapat unsur yang menunjukkan bahwa wacana tersebut kohesif dan koheren yang ditandai oleh beberapa tanda yang memang tanda itu menunjukkan sifat yang koheren dan koherensi.

Penelitian selanjutnya oleh Oktarini (2012) dengan judul “ Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP N 3 Godean Slamen Yogyakarta”. Hasil penelitian adalah, jenis penanda kohesi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 3 Godean terdiri atas hubungan pengacuan, hubungan penggantian, hubungan pelesapan, hubungan perangkaian, dan hubungan leksikal. Hubungan leksikal meliputi pengulangan, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi. Jenis koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean terdiri atas koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi temporal, koherensi kronologis, koherensi perurutan, koherensi intensitas, koherensi perincian, koherensi perian, koherensi wacana dialog, koherensi informatif, dan koherensi pengukuhan. Penggunaan jenis penanda kohesi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 3 Godean sudah menunjukkan kebervariasian yang ditunjukkan dengan penggunaan semua jenis penanda kohesi walaupun frekuensi masing-masing jenis penanda kohesi belum merata. Penggunaan koherensi dalam karangan narasi siswa juga sudah menunjukkan kebervariasian yang ditunjukkan dengan bermacam-macam jenis koherensi baik yang berpenanda maupun yang tidak berpenanda yang digunakan siswa dalam karangannya. Namun ada beberapa jenis koherensi yang tidak berpenanda tidak digunakan siswa dalam karangannya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Goziyah (2018), Yaqinah (2018) dan Oktarini (2012) tentang analisis koheren dan koherensi, maka peneliti ingin mengkaji hal yang sama dengan objek yang berbeda. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan oleh peneliti yaitu teks pidato Anies Baswedan sebagai Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 sampai 2019 yang diambil di media sosial. Berdasarkan peristiwa tersebut penulis tertarik melakukan penelitian pada teks pidato Anies Baswedan satu dengan judul penelitian “Analisis Kohesi dalam Sejumlah Teks Pidato Anies Baswedan dan Implikasinya pada Kompetensi Berbicara Siswa.”

Penggunaan jenis kohesi didalam teks pidato menarik untuk diteliti karena bisa melihat kepaduan teks atau tuturan yang disampaikan. Penggunaan jenis kohesi, baik jenis kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal bertujuan untuk kepaduan dan membentuk tekstur sebuah kalimat atau tuturan (Haliday dan Hasan, 1976). Efektif dan komunikatif sebuah pidato dapat dilihat dari penggunaan jenis kohesi tersebut.

Peneliti tertarik untuk mengkaji teks pidato Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan yang dimuat di media karena dalam pidato tersebut, informasi yang disampaikan berupa pendidikan, politik, sosial, budaya dan masih banyak lagi lainnya. Pidato dari seorang pemimpin sering memberikan gambaran yang berbeda pada rakyatnya. Pidato yang disampaikan oleh gubernur DKI Jakarta yaitu Anies Baswedan merupakan gambaran dari pemikiran yang dimilikinya. Pidato yang disampaikan oleh Gubernur DKI Jakarta ini merupakan manifestasi kepemimpinannya selama periode kepemimpinannya terutama dalam bidang ekonomi dan pembangunan ibu kota Jakarta. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti pidato Anies Baswedan yang diasumsikan sebagai sosok pejabat publik yang penggunaan bahasa Indonesianya begitu baik, efektif, dan komunikatif. Anggapan ini membuat peneliti tergelitik untuk meneliti dari sudut pandang analisis wacana, dari penggunaan kohesi, apakah jenis kohesi berperan penting dalam menyajikan pidato dan efektif di depan publik, kemudian jenis kohesi apa yang digunakan dan apa fungsi jenis kohesi tersebut dalam pidatonya sehingga

dapat menggambarkan penggunaan bahasa Indonesia yang efektif untuk mendukung pembelajaran kemampuan berbicara siswa di depan publik (*public speaking*).

Yang dimaksudkan dengan kompetensi berbicara siswa adalah bagaimana siswa mampu berbicara di depan publik dengan penggunaan bahasa Indonesia yang efektif. Efektifnya penggunaan bahasa Indonesia dapat cermin dari penggunaan jenis kohesi baik gramatikal maupun leksikal. Dengan menguasai ketrampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat berbicara. Keterampilan berbicara membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Analisis Kohesi dalam Sejumlah Teks Pidato Anies Baswedan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan di atas, maka disusunlah rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis kohesi apa saja yang digunakan oleh Anies Baswedan dalam pidato-pidatonya?
2. Bagaimana fungsi Jenis kohesi yang digunakan oleh Anies Baswedan dalam pidatonya?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis kohesi yang digunakan oleh Anies Baswedan dalam pidato-pidatonya
2. Mendeskripsikan fungsi jenis-jenis kohesi yang digunakan oleh Anies Baswedan dalam pidatonya.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan juga bermanfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia, (2) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan oleh penelitian lain dalam melakukan penelitian sejenis berikutnya, (3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi media *online*, khususnya Detik.com dalam hal penulisan berita, agar lebih memperhatikan penggunaan sarana kohesi dan koherensi dalam rangka meningkatkan tingkat keterbacaan agar mudah memahami pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian analisis kohesi wacana tentang pidato Anies Baswedan Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2019 secara umum akan dibatasi. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak kaburnya penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Sumber data penelitian teks pidato Anies Baswedan Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2019.
2. Objek penelitian yaitu analisis kohesi pidato Anies Baswedan Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2019.

BAB II

KERANGKA TEORETIS